

---

## STRATEGI FUNDRAISING DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MUSTAHIK PADA LEMBAGA FILANTROPI BAZNAS KABUPATEN KUNINGAN

**Andi Suhandi**

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Ekonomi Syariah

Email : [suhandiandi741@gmail.com](mailto:suhandiandi741@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Peran BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai lembaga filantropi Islam dalam mengatasi masalah kemiskinan sangat dipertimbangkan. Zakat, Infak, dan Sedekah merupakan sarana kedermawanan untuk saling membantu. Pada Visi lembaga untuk meningkatkan ekonomi mustahik di Kabupaten Kuningan melalui ZIS yang dapat teralisasi melalui penerapan strategi fundraising dana ZIS yang baik, sehingga dapat mendorong keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi fundraising dan program pemberdayaan masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi terkait pelaksanaan strategi fundraising serta program pemberdayaan pada BAZNAS Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian, ditemukan strategi fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan meliputi, sosialisasi, pelaksanaan penghimpunan dana, dan evaluasi dalam pelaksanaan penghimpunan. Hasil audit menunjukkan kinerja BAZNAS dalam lima tahun terakhir pada audit keuangan mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan audit syariah mendapat predikat B. Sedangkan Program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan, dilakukan melalui LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan dengan empat program pemberdayaan unggulan yaitu, Program Lumbung Pangan, Zmart, Zchiken dan PROKSI.

**Kata Kunci :** *Strategi, Fundraising, Pemberdayaan Masyarakat, ZIS.*

### ABSTRACT

*The role of BAZNAS Kuningan Regency as an Islamic philanthropic institution in overcoming the problem of poverty is highly considered. Zakat, infaq and alms are means of generosity to help each other. The vision of the institution is to improve the mustahik economy in Kuningan Regency through ZIS which can be realized through the implementation of a good ZIS fundraising strategy so that it can encourage the sustainability of community empowerment programs to improve the mustahik economy. This study aims to analyze the effectiveness of fundraising strategies and community empowerment programs at the BAZNAS Kuningan Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Meanwhile, data collection was carried out through interviews, observations, and documentation to obtain information related to the implementation of fundraising strategies and empowerment programs at BAZNAS Kuningan Regency. The results of the research found that the fundraising strategy carried out by BAZNAS Kuningan Regency includes, socialization, implementation of fundraising, and evaluation in the implementation of the collection. The audit results show that BAZNAS performance in the last five years on financial audits received the Unqualified Predicate (WTP) and the sharia audit received the B predicate. Meanwhile, the empowerment program carried*

out by BAZNAS Kuningan Regency was carried out through the LPEM BAZNAS Kuningan Regency with four leading empowerment programs, namely, Lumbung Padi, Zmart, Zchiken, and PROKSI.  
**Keywords:** Strategy, Fundraising, Community Empowerment, ZIS.

---

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu mewarnai kehidupan di negara berkembang. Tidak luput dari masalah kemiskinan, Indonesia mempunyai cerita sejarah yang berkelanjutan dengan masalah kemiskinan. Data terakhir menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27,54 Juta yang tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Maret 2021. Jumlah tersebut menunjukkan angka kenaikan pada Maret 2020 sebanyak 1,12 Juta penduduk miskin (BPS,2021).

Hal mendasar penyebab terjadinya kemiskinan diukur dengan rendahnya tingkat ekonomi (standar hidup layak), kesehatan (umur panjang dan hidup sehat), dan pendidikan (pengetahuan) di Indonesia yang menjadi variabel Indeks Pembangunan Manusia. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Indonesia. Adanya perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dibanding tahun-tahun sebelumnya. IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari 11,30 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 11,01 juta rupiah pada tahun 2020 (BPS,2020).

Pemberdayaan mempunyai peran dalam pengentasan masalah kemiskinan mulai dari ranah mikro. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Langsa. Melalui program bantuan yang diberikan oleh Pemerintah kepada para pelaku UMKM yaitu dalam bentuk modal, mesin, gerobak jualan dan bantuan lainnya yang dapat mengurangi pengeluaran usaha dan biaya produksi. Program bantuan tersebut juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin secara berkelanjutan (Andiny & Nurjannah,2018).

Distribusi pendapatan/ kekayaan dengan konsep Islam memberikan sebuah jalan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dengan konsep tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*). Merupakan sebuah contoh konsep yang perlu dikaji penerapannya pada masyarakat, dengan menggunakan fasilitas filantropi penerapan konsep ini dapat berjalan secara manajerial dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Peran umat Islam dalam mengembangkan *filantropi* Islam menjadi sebuah peluang untuk mengentaskan masalah kemiskinan dengan mengutamakan distribusi kekayaan di Indonesia. Berdasarkan data BAZNAS potensi zakat pada tahun 2021 sebesar Rp. 327,6 Triliun yang tersebar pada penghimpunan dari zakat fitrah dan zakat mal (BAZNAS,2021).

Strategi fundraising merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan pengembangan ekonomi mustahik. Dana yang terhimpun oleh lembaga filantropi seperti BAZNAS perlu menetapkan strategi fundraising yang baik untuk meningkatkan dana yang terhimpun dan memberikan potensi pendistribusian yang baik pada program pemberdayaan masyarakat.

Peran lembaga *filantropi* Islam mempunyai pengaruh besar terhadap pengentasan masalah kemiskinan di Indonesia, terlihat dengan data capaian pendistribusian zakat yang menyentuh 16,5 juta jiwa. Data ini menunjukkan dari 27,55 Juta orang miskin di Indonesia sekitar 60% diantaranya telah mendapat sentuhan sosial dari lembaga *filantropi* Islam. Hal ini

memberikan sebuah gambaran bahwa peran yang cukup baik terdapat pada *filantropi* Islam, dan peran tersebut dapat terealisasi dengan adanya regulasi yang kuat serta strategi pengelolaan dana oleh lembaga *filantropi* Islam yang baik didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang cakap, amanah dan inovatif.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jawa Barat yang memiliki perantara fungsi, melakukan program Zakat Community Development (ZCD) untuk memberdayakan Komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan zakat dapat ditingkatkan melalui program pemberdayaan sosial masyarakat yang dilakukan secara bertahap, yaitu tahap perkembangan mental, kegiatan kelompok, dan kegiatan peningkatan kapasitas. Cara seperti ini bertujuan untuk membagi pemberdayaan memproses dan mengidentifikasi kompetensi dan pengembangan masyarakat (Fadilah, et al., 2019). Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sumantri (2018) dimana program pemberdayaan masyarakat yaitu ZCD yang dibangun oleh BAZNAS mendeteksi bahwa program ZCD memiliki kontribusi cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan di Banyuwangi Sumatra Selatan. Terdapat beberapa usaha pada program seperti ternak itik, kambing, fasilitas pengelolaan air bersih yang dilakukan oleh BAZNAS

BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam penyelenggaraan pemberdayaan dilakukan melalui beberapa program seperti Zakat *Community Development* (ZCD), Kuningan Makmur (modal usaha dan pengembangan usaha mikro), dan ZMart. Diberitakan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) BAZNAS bersama BAZNAS Kuningan meresmikan 50 Saudagar Zmart untuk menjadi penerima bantuan modal dan pendampingan program Zmart yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kuningan, Jawa Barat (BAZNAS, 2022)

Zakat memiliki dua fungsi, dalam hal ini untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan menumbuhkan perekonomian. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang di kembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan. Besar harapan agar perekonomian Kabupaten Kuningan dapat meningkat, dan dapat mengatasi masalah kemiskinan. Dengan melihat salah satu sasaran zakat adalah mengubah mustahik menjadi muzaki, hal ini selaras dengan program pemberdayaan masyarakat dengan model pengelolaan zakat produktif.

Melihat dari hal tersebut perlu adanya kajian yang lebih mendalam terkait dengan peran lembaga filantropi dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi sehingga dapat menumbuhkan ekonomi umat secara berjamaah. Disisi lain, untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Perlu adanya pengembangan strategis berdasarkan hasil kajian terhadap program pemberdayaan yang ada dengan memunculkan sarana evaluasi dan inovasi untuk mengukur kinerja lapangan dalam pengelolaan dana zakat melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, terlihat potensi besar untuk mengoptimalkan dana kebajikan masyarakat, melalui program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh lembaga filantropi. Dengan melihat beberapa program yang telah berjalan pada lembaga yaitu BAZNAS Kabupaten Kuningan, perlu adanya penelitian yang membahas efektivitas program dan integritas lembaga untuk pengembangan program yang dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat melalui peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan masalah dari latar belakang diatas yang masih perlu dikaji lebih mendalam mengenai strategi fundraising pada lembaga filantropi BAZNAS Kabupaten Kuningan terkait efektivitas manajemen dalam menjalankan strategi tersebut. Sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan langkah manajemen selanjutnya untuk mengembangkan lembaga melalui programnya. Pemahaman masyarakat yang masih rendah pada program

lemvga filantropi sehingga perlu adanya pengangkatan mengenai program-program pemberdayaan masyarakat untuk menjadi sarana edukasi masyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada ketua dan pengurus BAZNAS Kabupaten Kuningan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan strategi *fundraising* serta program pemberdayaan dengan didukung oleh dokumentasi yang menggambarkan strategi *fundraising* dan program pemberdayaan yang telah dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Kuningan

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Strategi Fundraising BAZNAS Kabupaten Kuningan**

#### *Pelaksanaan strategi fundraising pada BAZNAS Kabupaten Kuningan*

Aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan dilakukan melalui beberapa strategi. Terdapat tiga tahapan strategi yang diungkapkan oleh Amrin dalam bukunya. Pertama, tahap perumusan strategi yang merupakan tahap pembangunan mengenai peluang dan ancaman baik dari eksternal ataupun internal. Pada tahapan ini BAZNAS Kabupaten Kuningan telah melakukan tindakan dengan adanya rapat awal pekan untuk membahas beberapa strategi *fundraising* mulai dari sosialisasi, strategi penghimpunan, dan merencanakan pelaksanaan evaluasi. Pada tahapan ini BAZNAS perlu menentukan alternatif strategi untuk mengatasi resiko yang terjadi (Amrin,2007).

Tahap kedua yaitu, implementasi dari tahap pertama tentang strategi *fundraising*. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Kuningan melaksanakan strategi *fundraising* dengan beberapa metode. Mulai dari sosialisasi, membangun relasi dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta, kemudian juga melakukan edukasi kepada masyarakat. Selain itu juga BAZNAS Kabupaten Kuningan melakukan inovasi untuk memperluas cara pembayaran bagi muzaki melalui pembayaran tunai dan non tunai (*digital payment*).

Pelaksanaan strategi *fundraising* di era pandemi berdampak pada penghimpunan dana, bahkan di tahun 2019 mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal ini, maka BAZNAS Kabupaten Kuningan, dapat memanfaatkan layanan *digital fundraising* sebagai alternatif dari penerapan kebijakan *sosial distancing*. Strategi ini juga dapat dilaksanakan pasca pandemi, dengan tujuan kemudahan dalam akses layanan pembayaran dan penerimaan informasi bagi para muzaki/ donator.

Ketiga, yaitu tahap evaluasi *strategi fundraising*. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kuningan, khususnya divisi penghimpunan menempuh tahap evaluasi. Setidaknya ada dua evaluasi atau audit yang dilakukan yaitu audit keuangan dan audit Syariah. Selain itu, divisi penghimpunan juga mempunyai agenda rapat evaluasi bersama pimpinan BAZNAS Kabupaten Kuningan, secara bertahap dan rutin. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan program penghimpunan.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan prioritas dalam penghimpunan ZIS mencakup beberapa aspek yang meliputi, rendahnya pelaporan, pemberian audit syariah, penetapan SOP penghimpunan ZIS, pendidikan tentang ZIS, serta relasi kemitraan dengan lembaga sosial dan kemanusiaan. Maka strategi yang dapat ditekankan dalam fundraising yaitu, dengan memperketat pengawasan dan meningkatkan kepercayaan muzaki atau donatur (Ardani & Pujiyono,2021).

## 2. Analisis pelaksanaan strategi digital fundraising

Pelaksanaan strategi *digital fundraising* pada BAZNAS Kabupaten Kuningan dilakukan secara bertahap. Ada beberapa alternatif yang dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi melalui sistem pembayaran. Pada pelaksanaannya terdapat peluang dan hambatan yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan. Diantara peluang untuk penerapan strategi ini adalah tingkat kemudahan yang tidak terbatas ruang dan waktu dapat diakses layanan ZIS oleh muzaki atau donatur, secara mudah. Sedangkan hambatannya, terdapat pada SDM yang belum terlalu banyak menguasai teknologi, yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan *digital fundraising*. terdapat enam hal paling mendasar dalam digital fundraising. Diantaranya :

- Analisis digital, perlu dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pelaksanaan fundraising terhadap para muzaki atau donatur untuk menyalurkan dana pada BAZNAS Kabupaten Kuningan.
- Visi digital, visi digital pada lembaga filantropi perlu diangkat, bertujuan agar stakeholder dapat mendefinisikan lembaga melalui branding, dan relevansi lembaga.
- Pesan digital, hal ini berhubungan dengan iklan atau campaign, yang dimunculkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan. Perlu adanya kratifitas lembaga dalam mengelola pesan atau ajakan pada media digital. Hal ini banyak dilakukan oleh lembaga amil zakat lainnya. Seperti Dompot Duafa, Rumah Zakat, BMH, Laziznu, dan Lazismu.
- *Chanel digital*, penting bagi BAZNAS Kabupaten Kuningan untuk membuat akun lembaga pada media sosial atau membangun chanel-chanel digital yang banyak diminati dan mudah diakses e oleh masyarakat. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kuningan telah membuat chanel-chanel digital seperti akun media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Telegram dan Website). Melalui pelaksanaan tersebut seharusnya lembaga mempunyai rencana strategis untuk membuat konten yang dapat dimuat dalam media digital tersebut, agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk mengetahui informasi-informasi tentang layanan ZIS.
- *Digital campaign*, poin ini bisa dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat untuk mengajukan bantuan penanganan masalah pada BAZNAS Kabupaten Kuningan. Campaign sudah dilaksanakan melalui aplikasi ZX, kemudian melalui website resmi BAZNAS Kabupaten Kuningan (kabkuningan.baznas.go.id).
- Laporan *digital*, laporan ini dapat dipertimbangkan dan dikembangkan untuk mempermudah semua pihak memperdalam informasi pengelolaan dana di BAZNAS Kabupaten Kuningan. Melalui media digital lembaga dapat dengan mudah menyampaikan laporan penghimpunan harian hingga tahunan. Salah satu contoh laporan yang efektif adalah membuat laporan berbentuk konten video atau poster, yang dapat mempermudah bagi pembacanya serta menarik perhatian untuk dibaca.

## 3. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Pada BAZNAS Kabupaten Kuningan

BAZNAS Kabupaten Kuningan melakukan pendistribusian dana ZIS untuk program pemberdayaan melalui unit kerja non struktural berupa lembaga program yaitu Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). LPEM Kabupaten Kuningan menjalankan tugasnya dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Dalam hal ini ada empat program yang dijalankan oleh LPEM Kabupaten Kuningan meliputi, Program Lumbung Pangan, Zmart, Zchiken, dan PROKSI.

*Konsepsi tentang manajemen pemberdayaan masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Kuningan*

Konsepsi tentang manajemen kegiatan pemberdayaan masyarakat, ada tiga model yang disajikan oleh Jack Rothman, ialah :

- Pemberdayaan Masyarakat Lokal, LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan, perlu memperhatikan kelayakan usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Kuningan. Sebagai sarana pengembangan kemandirian ekonomi, model pemberdayaan ini cocok diterapkan pada program BAZNAS tersebut.
- Pemberdayaan Sosial, peran lembaga untuk mengentaskan masalah kemiskinan melalui pemberdayaan sudah dilakukan dengan baik. Melihat pada aspek filantropi Islam maka pemberdayaan sosial perlu mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam syariat, maka selain meningkatkan tarap sosial masyarakat/ mustahik. LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan perlu juga memperhatikan aspek ruhyah masyarakat untuk mewujudkan zakat sebagai sarana ibadah yang berorientasi sosial dan ibadah.
- Aksi sosial, program pemberdayaan pada BAZNAS Kabupaten Kuningan mempunyai tujuan untuk merubah status mustahik menjadi muzaki. Kemiskinan, ketidakberdayaan, kelemahan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh kelompok elit yang mempunyai kekuasaan, maka dari aksi sosial ini orientasinya pada proses dan hasil. Melalui program ini, harapannya dapat terbentuk komunitas yang melakukan aksi sosial seperti aktif bersedekah, aktif mengajak pada kebaikan, dan aktif peduli terhadap lingkungan.

#### 4. Analisis Pelaksanaan 4 Program Pemberdayaan Masyarakat oleh LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan

Berikut ini adalah bahasan tentang pelaksanaan program dan analisis terhadap peningkatan ekonomi mustahik :

##### *Program Lumbung Pangan*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mustahik melalui pengembangan pada bidang pertanian. Beberapa kelemahan pada program ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan program Lumbung Pangan ;

- Penetapan mustahik program dilakukan secara kelompok atau satu wilayah, sehingga terdapat indikasi pemilihan mustahik penerima tidak tepat sasaran.
- Kondisi Cuaca di tahun 2021 yang didominasi turunnya hujan, menyebabkan bawah mudah membusuk, bahkan salah satu faktor terbesar terjadinya gagal panen.
- Mustahik penerima manfaat yang tidak mengikuti arahan dari pihak penyuluh
- Kepengurusan pada kelompok petani di wilayah binaan terjadi perubahan struktur dan kurangnya pemahaman SDM pengurus terkait administrasi pelaporan keuangan, sehingga terjadi kekeliruan saat pengelolaan keuangan dan terjadi kesalahan komunikasi.

Masalah internal yang ada pada program ini yaitu tingkat pemahaman terkait manajemen keuangan yang rendah, sehingga menimbulkan kesalahan data dan *loss performance*. Alternatif yang dapat dipelajari dari manajemen keuangan pada program lumbung pangan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banjar dilakukan dengan dimulai dari rapat sekaligus pembuatan proposal anggaran dana yang diperlukan selanjutnya proses penyerahan dana kepada petani baik berupa alat ataupun pupuk guna menunjang keberhasilan program. Setelah penyerahan dana kepada petani hal selanjutnya yaitu, tahap monitoring program dan yang terakhir pembuatan laporan setelah panen disertai pengevaluasian (Muzdhalifa,2021)

##### *Program Zmart*

Program Zmart sangat membantu mustahik untuk lebih mandiri dan trampil dalam mengelola usaha warung. Warung Zmart diinovasi dengan beberapa fitur atau layanan yang di jual dan ditawarkan lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era saat ini. Selain menjual sembako Zmart juga memberikan jasa *digital payment*, dan penjualan saldo pulsa dan paket data. Menjamurnya minimarket disekitaran masyarakat, menjadikan eksistensi warung kecil atau tradisional semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan program Zmart:

- Strategi promosi yang dimiliki oleh saudagar yang belum terlalu progresif. Perlu adanya pelatihan yang lebih intens untuk meningkatkan strategi promosi, seperti konsep pelayanan pada warung dengan menerapkan pola 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Dimana akan menarik minat para konsumen untuk kembali belanja karena mendapat kesan pelayanan yang baik dari saudagar Zmart. Hal seperti ini sudah dilakukan di retail besar.
- Lokasi usaha yang kurang strategis
- Belum diterapkan pembinaan usaha dengan konsep Islam yang lebih intens. Islam sebagai agama yang komprehensif, mengajarkan aspek-aspek kegiatan muamalah. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM pada mustahik agar peran lembaga sebagai BAZNAS Kabupaten Kuningan filantropi Islam dapat teralisasi. Selain ekonomi mustahik meningkat perlu juga perhatian pada ruhiyah mustahik agar senantiasa mengalami peningkatan.

Permasalahan ini tentunya dapat menumbuhkan kesadaran berbagai pihak untuk mewujudkan kekuatan ekonomi mustahik. Melalui Zmart inovasi dilakukan untuk mengembangkan usaha warung ritel menjadi lebih maju. Pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan mengarah pada konsep warung modern yang dikelola oleh mustahik. Salah satu kunci sukses dalam usaha adalah dengan mengoptimalkan layanan pelanggan atau *customer service*. Seorang tutor menuliskan tentang strategi 5 S yang dapat diterapkan dalam pelayanan warung Zmart, dengan tujuan mengikat pelanggan dengan pelayanan yang baik. Strategi 5 S itu mencakup (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) (Triyana,2022) Salah satu bentuk pendampingan kepada mustahik untuk memberikan training terkait 5 S, dapat dilakukan oleh LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan.

Promosi pada warung Zmart perlu menjadi objek pembinaan bagi LPEM kepada mustahik. LPEM perlu mengajarkan kepada mustahik tentang cara membangun relasi, membuat promosi yang menarik dengan memanfaatkan media yang ada. Melalui pesan singkat yang dapat diposting pada media sosial promosi Zmart dapat dilakukan. Ada enam jenis digital marketing, yang dapat dilakukan dalam meningkatkan promosi, diantaranya, *website*, *search engine marketing*, sosial media *marketing*, *online advertising*, email marketing dan video marketing (Mekari,2022)

#### *Program Zchiken*

Zchiken adalah salah satu usaha dengan konsep franchise. Program ini telah membantu mustahik untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Pendampingan dilakukan setiap bulan oleh LPEM dengan mengadakan perkumpulan. Selain itu LPEM memantau prospek usaha Zchiken pada mustahik melalui kontrol pembelian bahan baku pada Distributor Center (DC) LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan. Diawal program mustahik diberikan pelatihan terkait pengelolaan usaha. Mulai dari administrasi dan pembuatan produk berupa ayam goreng tepung (*fried chicken*). Beberapa kelemahan ditemukan seperti :

- Pengembangan yang dilakukan oleh LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan dilakukan secara bertahap. Selain jumlah mitra yang belum banyak, biaya logistik juga terbilang cukup mahal karena program ZChiken tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kuningan. Kedepannya perlu dilakukan analisis untuk pengembangan program, jika sudah banyak mitra di setiap regional perlu dibuat Distributor Center (DC) regional atau wilayah agar biaya pengiriman bisa lebih hemat dan menekan harga jual bahan baku kepada mitra. Selain itu perlu membuat jaringan berupa mitra usaha ayam potong atau pembukaan program peternakan ayam potong agar harga pembelian bahan baku ayam lebih murah.
- Perlunya pendampingan terkait promosi dan marketing kepada mustahik oleh LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan. Strategi promosi dapat memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh mustahik penerima program. Sebagai masukan strategi promosi yang dilakukan oleh salah satu perusahaan *franchise* yaitu Pentol Kabul. Jenis media promosi yang diterapkan pada kantor Pentol Kabul ialah Instagram, *Website*, *Shoppe*, *Google Maps*, *Facebook*, *Whatsapp*. Alokasi dana yang dikeluarkan untuk promosi sebesar Rp.500.000-1.000.000/bulan. Target promosi Pentol Kabul khususnya pada masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Lestari, et al., 2022). Melihat aspek tersebut LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan dapat melakukan tindakan untuk membantu usaha Zchiken dengan mengalokasikan biaya promosi. Selain itu dapat dilakukan pelatihan dalam pemanfaatan media promosi yang terjangkau dan mudah, contohnya promosi melalui story media sosial (*Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, dll).

#### *PROKSI*

PROKSI merupakan program pengembangan usaha mustahik dalam bidang usaha pembayaran digital (*digital payment*). Strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan bisnis pembayaran digital, yang diungkapkan oleh Peter F. Drucker bahwa sebelum memformulasikan strategi, perusahaan harus mendefinisikan bisnisnya secara jelas.

Terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan program PROKSI yang ditemukan melalui observasi dan wawancara pada objek penelitian diantaranya :

- *Screening* penerima program kurang baik. Melalui kegiatan wawancara, peneliti menemukan ada salah seorang penerima program yang tidak memahami cara/ proses dalam pelayanan usaha *digital payment*. Sehingga kegiatan usaha lebih intens atau dikelola oleh anak dari penerima program yang masih duduk dikelas 9 MTs. Hemat penulis dalam *screening* LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan dapat menguji terlebih dahulu kemampuan mustahik. Atau alternatif lain jika mustahik tersebut dinilai perlu mendapatkan fasilitas program maka ada pelatihan dalam pengelolaan layanan *digital payment* terlebih dahulu.
- Strategi marketing yang dilakukan oleh mustahik masih banyak yang menggunakan cara tradisional. Perlu adanya pelatihan dalam yang mengarah pada strategi marketing kepada mustahik, yang mudah dan tepat sasaran. Seperti adanya sarana poster digital/ BC/ video promosi, yang memudahkan mustahik untuk melakukan promosi, melalui media sosial.
- Tempat usaha yang kurang strategis. Beberapa mustahik ditemukan mempunyai tempat usaha didalam kampung, yang mempunyai potensi rendah dalam penggunaan layanan digital payment. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan peluasan *networking* pada mustahik, yang dapat dilakukan dengan media promosi berupa *broadcast* yang berisi promosi layanan, dilengkapi video atau poster

promosi. Selain itu juga, mustahik dapat diberikan sebuah banner/ spanduk yang berisi promosi layanan digital payment yang dipasar ditempat keramaian.

- Pemberdayaan yang dilakukan hanya berfokus pada peningkatan ekonomi mustahik melalui pemberian modal usaha. Perlu adanya pendampingan yang mengarah pada mental usaha mustahik, seperti memotivasi mustahik agar lebih mandiri dan mengajarkan penerapan konsep bisnis Islam. Hal ini menurut hemat penulis, dapat dipertimbangkan karena BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai penyelenggara program merupakan lembaga Filantropi Islam, yang mengedepankan konsep syari'ah dalam pengelolaannya.

Perusahaan harus mendefinisikan bisnis sesuai dengan kompetensi inti dan sumber daya utama yang dimilikinya, dengan demikian perusahaan dapat menentukan apakah bisnis tunggal atau diversifikasi bisnis yang akan dilakukannya. Selain itu, Pemanfaatan *digital marketplace* yang besar akan dapat meningkatkan skala usaha yang dijalankannya dan Kecepatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan bisnis digital. Kecepatan dalam berinovasi memerlukan kecepatan pengambilan keputusan dalam menghadapi perubahan selera konsumen dan perkembangan teknologi digital yang semakin cepat. Kecepatan dan ketepatan sangat penting dalam pelayanan bisni pembayaran digital. Beberapa platform seperti *GoPay*, *Shopee Pay*, *OVO*. Merupakan contoh dari beberapa usaha digital payment, untuk dijadikan rujukan agar program PROKSI melalui Zpay dapat berkembang lebih baik.

#### 5. Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Kuningan

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan, secara oprasional dijalankan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) BAZNAS Kabupaten Kuningan. Progres perkembangan program dapat dikategorikan baik. BAZNAS sebagai lembaga filantropi, telah mewujudkan konsep atau makna dari filantropi yaitu kedermawanan, kemurahan, dan sumbangan sosial untuk saling menumbuhkan rasa cinta dalam kehidupan sosial. Hal ini dibuktikan melalui beberapa informasi dan data yang didapat, beberapa mustahik mengalami peningkatan ekonomi, setelah mendapat program dari LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan.

Beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan pelayanan, dan konsep lembaga sebagai lembaga filantropi Islam, diantaranya:

*Pelaksanaan program pemberdayaan sesuai dengan syariat Islam*

Hukum zakat telah diatur dalam beberapa dalil baik Al Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas. Maka dalam pelaksanaan pemberdayaan BAZNAS Perlu merujuk pada landasan hukum tersebut. Sementara itu untuk landasan hukum filantropi Islam dibahas dalam surat al Maun ayat 1-7. Pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam merupakan gerakan yang dilakukan secara berkelanjutan. Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kesejahteraan bagi seluruh umat manusia (Saeful & Ramdhayani,2020).

*Mengangkat identitas BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai lembaga filantropi*

BAZNAS Kabupaten Kuningan merupakan lembaga filantropi Islam yang mengelola dana dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perlu dibangun untuk meningkatkan kegiatan *fundraising* pada lembaga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengangkat identitas BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai lembaga sosial keagamaan yang menjalankan oprasionalnya berdasarkan prinsip syariah. BAZNAS Perlu

mengangkat identitas sebagai lembaga filantropi. Seperti Yayasan Dompot Duafa dan Pos Keasylan Peduli Umat (PKPU), kedua lembaga tersebut menerapkan bentuk filantropi untuk keadilan sosial dengan memberikan akses bagi pemisah untuk orang kaya dengan orang miskin. Upaya yang dilakukan melalui mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang memutus ketidakadilan terstruktur yang menjadi penyebab kemiskinan (Linge,2019)

#### *Konsep pemberdayaan masyarakat pada BAZNAS Kabupaten Kuningan*

Konsep pemberdayaan mempunyai makna “Kekuatan” dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kuningan, mempunyai konsep pemberdayaan dapat memberikan daya, atau kekuatan kepada kelompok yang lemah melalui program pembedayaan. Melalui komunitas mustahik yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan, dapat terlahir konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial didalam pelaksanaannya. Sehingga terbangun empat sifat dari pemebudayaan yaitu berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan (Syaril,et al.,2018)

#### *Sasaran pemberdayaan masyarakat*

BAZNAS Kabupaten Kuningan, perlu memperhatikan penerima program pemberdayaan masyarakat. Dana zakat yang dikelola harus disalurkan kepada pihak yang berhak menerima zakat (mustahik/ asanaf zakat). Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat yang menjadi prioritas penyeluran dana zakat. Salin itu visi dari pemberdayaan untuk menangani masalah pada kaum lemah dan rentan sangat menjadi bahan pertimbangan untuk lembaga dalam penyaluran program (Mattoriq,2021) BAZNAS Kabupaten Kuningan perlu meningkatkan seleksi pemilihan musthik yang benar-benar berhak menima bantuan dana, dan profesionalitas lembaga dalam penyaluran dana kepada pihak yang mempunyai kemampuan untuk diberdayakan. Sehingga tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dapat terwujud di Kabupaten Kuningan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pada BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai berikut :

- Strategi *fundraising* yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan secara administratif, dikelola oleh divisi penghimpunan BAZNAS Kabupaten Kuningan. Terdapat beberapa strategi fundraising yang dilaksanakan secara bertahap, pertama, sosialisasi dan edukasi kepada Lembaga Pemerintah Kabupaten Kuningan dan masyarakat Kabupaten Kuningan. Kedua, variasi layanan fundraising atau penghimpunan dana melalui pemanfaatan digital fundraising dan layanan penghimpunan secara langsung. Pengembangan digital *fundraising* dilakukan dengan adanya layanan digital payment melalui (Layanan transfer bank, *E-commerce*, QRIS, atau donasi melalui *Merchant Shopee*). Sedangkan layanan pembayaran secara langsung dilakukan melalui layanan jemput zakat, dan pembayaran langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Kuningan. Ketiga, mewujudkan pelaporan dan evaluasi *fundraising* yang transparan dan akuntable. Untuk memenuhi kategori tersebut, BAZNAS Kabupaten Kuningan memenuhi audit keuangan dan audit syariah, untuk pelaporan BAZNAS Kabupeten Kuningan memanfaatkan sistem manajemen informasi BAZNAS, dan pelaporan melalui media sosial, website ataupun secara individual melalui Whatsaap dan SMS. Pencapaian pelaporan dan evaluasi yang diraih BAZNAS Kabupaten Kuningan, selama lima tahun berturut-turut dalam audit keuangan, mendapat predikat Wajar Tanpa

- Pengecualian (WTP). Sedangkan untuk audit syariah masih mendapat predikat B, disebabkan rendahnya jumlah amil tersertifikasi.
- Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan menggunakan model pengembangan ekonomi the development approach. BAZNAS Kabupaten Kuningan, melakukan pemberdayaan masyarakat melalui LPEM BAZNAS Kabupaten Kuningan, dengan menjalankan empat program pemberdayaan masyarakat meliputi, Program Lumbung Pangan, Zmart, Zchiken dan PROKSI.
  - Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan, diukur dari perkembangan usaha mustahik dan peningkatan kualitas personal mustahik secara kemandirian dan ruhyah. Berdasarkan analisa dari penelitian, program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan, telah memberikan dampak yang positif pada perkembangan ekonomi dan kualitas diri mustahik. Hal ini terlihat dari beberapa mustahik menyatakan telah mengalami peningkatan usaha dan pendapatan, setelah mendapat bantuan modal usaha dan pembinaan dari BAZNAS Kabupaten Kuningan. Kemudian, tumbuh pada diri mustahik untuk melakukan kedermawanan terhadap kaum yang lemah.

## **SARAN**

BAZNAS Kabupaten Kuningan merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang bergerak mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dengan tujuan kemaslahatan. Peran lembaga sangat diharapkan oleh masyarakat baik mustahik dan muzaki atau agnia. Peran tersebut perlu direalisasikan oleh pengurus untuk menjalankan oprasional lembaga agar selaras dengan konsep lembaga filantropi Islam. Landasan hukum pengelolaan perlu di perhatikan dan menjadi poin prioritas. BAZNAS Kabupaten Kuningan memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk menjadi penengah dan fasilitator dalam mengatasi masalah sosial. Kehadiran BAZNAS Kabupaten Kuningan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, maka konsistensi lembaga perlu dipertahankan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan perlu ditingkatkan kembali. Pelaksanaan pemberdayaan dapat mewujudkan kekuatan pada masyarakat baik secara ekonomi dan kemandirian masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh lembaga sangat mempengaruhi kualitas dan hasil dari program pemberdayaan masyarakat. Selain memberikan modal usaha, hal penting yang perlu diperhatikan adalah motivasi usaha mustahik yang setiap saat mengalami peningkatan dan penurunan. Intensitas pendampingan menjadi tolak ukur konsistensi lembaga dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut perlu tersusun dalam sebuah draft berupa PROKER, baik jangka Panjang atau jangka pendek.

Kekuatan mitra dalam pemberdayaan masyarakat perlu dibangun, melalui komunikasi yang baik dan penenangan ata pelaporan masalah sedini mungkin baik dari pihak lembaga ataupun mustahik. Melalui evaluasi dan pelaporan di setiap pihaknya pengembangan program pemberdayaan dapat dilakukan. Sehingga dapat terwujud visi utama pemberdayaan masyarakat adalah mengubah mustahik menjadi muzaki. Masyarakat yang kuat secara kemandirian ekonomi serta kedermawanan yang memupuk pada ruhyah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2007). Strategi pemasaran asuransi Syariah. *Gramedia Widiasarana*.
- Andiny, P., & Nurjannah, N. (2018). Analisis pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di kota langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 31-37.
- Ardani, M., & Pujiyono, A. (2021). *The priority problems and solutions in formulating strategies to optimize zakat collection in Indonesia*. *International Journal of Zakat*, 6(3), 69-86.
- Badan Amil Zakat Nasional. "Pendistribusian dan pemberdayaan ekonomi ." <https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/pemberdayaan-ekonomi/4143-bupati-kuningan-apresiasi-baznas-terkait-program-pemberdayaan-ekonomi-saudagar-zmart> Diakses pada 02 April 2022
- Badan Pusat Statistik (BPS), <http://www.bps.go.id> Data Penduduk Miskin di Indonesia Diakses pada 09 September 2022
- Badan Pusat Statistik Kab. Kuningan. "Indikator Kemiskinan Kabupaten Kuningan." <https://kuningankab.bps.go.id/indicator/23/51/1/indikator-kemiskinan-kabupaten>. diakses 31 Mei 2022
- Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1758/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-pada-tahun-2020-mencapai-71-94>. diakses pada 09 September 2021
- BAZNAS Kabupaten Kuningan, "Profil BAZNAS Kabupaten Kuningan." <https://kabkuningan.baznas.go.id/tentang/profil-baznas> DIAKSES 01 Juni 2022
- BAZNAS Pusat. "Profil UPZ." <http://alpha13.pusat.baznas.go.id/v2/upz> diakses 25 Juni 2022
- BAZNAS, outlook zakat 2022. (Jakarta : PUSKAS BAZNAS, 2021)
- Fadilah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2019). *Community social empowerment in Zakat community development*. *Mimbar*, 35(2), 471-480.
- Matthoriq, M. (2021). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Muzdhalifah, M. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN PROGRAM LUMBUNG PANGAN DI BAZNAS KABUPATEN BANJAR.
- Linge, A. (2019). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 1(2), 154-171.
- Saeful, A. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(3), 1-17
- Sumantri, R. (2017). Efektifitas dana zakat pada mustahik zakat community development sumatera selatan dengan pendekatan CIBEST. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(2), 209-234.
- Syahril, S., Abdullah, W., & Syahrudin, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 25-40.